

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Mosher (1987) dalam Dumasari (2020), “mendefinisikan pertanian adalah sejenis produksi khusus yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengatur dan menggiatkan pertumbuhan tanaman dan hewan tersebut dalam usaha tani (*farm*)”. Reijntjes dkk. (1999), “menyebutkan bahwa pertanian sebagai suatu sistem (*farming system*) adalah suatu pola pengaturan usaha tani yang stabil dan unik serta dikelola menurut praktik yang dijabarkan sesuai kondisi lingkungan fisik, biologis dan sosi-ekonomi menurut target, yang menjadi tujuan, referensi dan sumber daya rumah tangga”.

Sektor pertanian terus menjadi peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional karena memungkinkan penyerapan tenaga kerja, sumber daya, pendapatan masyarakat, penyediaan pangan, pengentasan kemiskinan dan secara tidak langsung membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Produktivitas usahatani dan ekonomi adalah dua definisi dari ekonomi pertanian. Dua usahatani dengan produktivitas fisik yang sama akan lebih menguntungkan jika keduanya lebih dekat dengan pasar karena peningkatan produktivitas ekonominya (Zasriati dan Sarmigi, 2023).

Pada produk hasil pertanian terkadang tidak langsung dijual, tetapi diproses dahulu untuk meningkatkan pendapatan atau keuntungan. Soekartawi

(2001) menyatakan bahwa pengolahan produk hasil pertanian adalah bagian kedua dari aktivitas agribisnis setelah produk pertanian. Setelah produk pertanian setelah melalui pengolahan dapat menambah nilai pada produk tersebut dan keinginan konsumen terpenuhi. Jadi pertanian dan usaha tani berkembang menjadi industri, dimana pertanian berfungsi sebagai pemasok bahan baku dan agroindustri yang mengolah menjadi bahan baku, sehingga menghasilkan nilai tambah untuk produk pertanian utama.

Kabupaten Banyumas, selain tanaman pangan pada sektor perkebunan turut ikut berkontribusi dalam sektor pertanian. Beberapa kecamatan yang memiliki lahan pertanian lebih dari 1.000 hektar adalah Kecamatan Wangon, Sumpiuh, Tambak, dan Cilongok. Sementara itu, komoditas perkebunan yang paling banyak di produksi di Kabupaten Banyumas adalah kelapa dengan produksi 70.037,8 ton dan karet dengan produksi 182,87 ton pada tahun 2023 (BPS Kabupaten Banyumas dalam Angka 2024). Untuk mengetahui luas areal dan produksi perkebunan rakyat menurut kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2022

No.	Kabupaten	Kelapa Deres	
		Luas (ha)	Produksi (ton)
1	Cilacap	4839,03	43858,23
2	Banyumas	5107,31	54489,70
3	Purbalingga	5282,05	55478,37
4	Banjarnegara	1456,20	8710,55
5	Kebumen	1716,00	15711,92
6	Purworejo	2411,59	17631,69
7	Wonosobo	304,15	807,24
8	Magelang	435,00	2360,21
9	Boyolali	30,25	7,13
10	Klaten	23,25	77,73
11	Wonogiri	133,00	316,39
12	Semarang	649,47	1957,57
13	Pemalang	37,00	260,63
14	Brebes	69,75	28,28

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Menurut BPS Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 pada dapat dilihat pada Tabel 1, dinyatakan bahwa setiap kabupaten di Jawa Tengah sektor perkebunan memproduksi hingga ribuan ton. Kabupaten Banyumas menempati urutan ke dua dari empat belas kabupaten yang aktif memproduksi kelapa deres di Provinsi Jawa Tengah, dengan luas perkebunan 5107,31 hektar dan telah memberikan kontribusi sebesar 54489,70 ton kelapa deres pada tahun 2022. Dari kontribusinya yang besar pada tanaman kelapa deres yang dihasilkan berupa nira kelapa, memiliki potensi olahan nira kelapa seperti gula merah, gula semut, gula kelapa, minuman tradisional seperti tuak, arak atau palm wine, dan sebagainya. Untuk mengetahui produksi kelapa menurut kecamatan di Kabupaten Banyumas (ton), tahun 2021-2022 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Kelapa Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyumas (ton), Tahun 2021-2022

No.	Kecamatan	Tahun	
		2021	2022
1	Lumbir	1231,3	1240,7
2	Wangon	8751,0	8747,8
3	Jatilawang	1227,1	1230,9
4	Rawalo	1814,9	1814,2
5	Kebasen	3596,8	3600,0
6	Kemranjen	1818,7	1831,0
7	Sumpiuh	4538,2	4552,3
8	Tambak	2940,5	2961,0
9	Somagede	3247,8	3256,1
10	Kalibagor	650,9	658,3
11	Banyumas	3477,2	4594,4
12	Patikraja	3761,8	3768,2
13	Purwojati	5004,5	5010,9
14	Ajibarang	3453,8	3460,0
15	Gumelar	7265,9	7261,1
16	Pakuncen	3901,7	3904,5
17	Cilongok	10371,4	10368,4
18	Karanglewas	1344,9	1347,5
19	Kedungbanteng	735,8	739,9
20	Baturraden	386,5	389,1
21	Sumbang	1062,9	1067,8
22	Kembaran	40,0	41,6
23	Sokaraja	146,7	148,0
24	Purwokerto Selatan	66,5	156,1
25	Purwokerto Barat	30,7	57,3
26	Purwokerto Timur	22,4	57,3
27	Purwokerto Utara	87,7	156,1
Banyumas		70977,5	72420,5

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas Tahun 2023

Kecamatan Sumpiuh dengan luas wilayah 60,28 km^2 yang merupakan kecamatan yang ada di kabupaten Banyumas (Kecamatan Sumpiuh Dalam Angka 2023). Kecamatan Sumpiuh pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 14,1 ton untuk produksi kelapa. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh para pengrajin nira kelapa.

Terdapat empat belas desa di Kecamatan Sumpiuh yang salah satunya Desa Ketanda dengan luas wilayah $9,39 \text{ km}^2$ (Kecamatan Sumpiuh Dalam Angka 2023). Dari luas wilayah demikian komoditas yang paling banyak dihasilkan masyarakat setempat seperti nira kelapa. Salah satu produk yang dikembangkan oleh masyarakat di Desa Ketanda yaitu gula rempah yang bahan bakunya terbuat dari nira kelapa. Dari hasil wawancara dengan ketua KUB Sari Rempah terdapat sekitar 15 orang pengrajin gula rempah di Desa Ketanda. Dari data tersebut termasuk 5 anggota KUB Sari Rempah yang memproduksi gula rempah dan 5 orang lagi yang bertugas pada bagian packing.

Gula rempah merupakan minuman herbal yang berbentuk serbuk dengan cara penyajian diseduh dengan air panas atau air hangat seperti menyeduh kopi pada umumnya namun tidak ditambahkan gula. Dalam pembuatan gula rempah bahan yang dibutuhkan yaitu nira kelapa yang dimasak seperti pembuatan gula merah. Namun yang membedakan dari proses pembuatannya yaitu nira kelapa yang dicampurkan dengan rempah-rempah seperti jahe, temulawak, sereh wangi, kulit manggis, dan lain-lain.

KUB (Kelompok Usaha Bersama) Sari Rempah merupakan KUB yang fokus dalam bidang pengolahan nira kelapa yaitu gula rempah. Anggota yang tergabung sebanyak 10 orang. KUB ini berdiri pada tahun 2017 yang di ketuai oleh bapak Muslihun dan pada saat itu berjumlah 20 anggota. Seiring berjalannya waktu, anggota KUB terus berkurang menjadi 10 orang. Alasan anggota untuk memilih keluar dari KUB beragam, ada yang beralasan karena ingin memproduksi dan memasarkan produk gula rempah sendiri dan ada juga

yang beranggapan bahwa kurang menguntungkan karena produksi gula rempah hanya 2 kali dalam seminggu dan memilih memproduksi gula kristal setiap hari. Dengan demikian, KUB tetap berjalan dan memproduksi gula rempah sampai sekarang walaupun dengan jumlah anggota yang terbilang sedikit.

Dalam memproduksi gula rempah, KUB Sari Rempah dalam satu bulan mendapatkan omzet sebesar 7,5 juta rupiah. Pada saat *Covid-19* atau tepatnya pada tahun 2020, pesanan membludak dan mendapat omzet mencapai 75 juta rupiah. Produk gula rempah ini dipasarkan kepada konsumen langsung, melalui media sosial seperti *whatsapp* dan *facebook*. Untuk harga gula rempah per bungkusnya dipatok dengan harga Rp 15.000.

Berdasarkan uraian diatas, Desa Ketanda memiliki potensi yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan pemanfaatan komoditas pertanian yang ada yaitu pengolahan nira kelapa menjadi produk unggulan desa. Terkait hal tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Gula Rempah sebagai Minuman Herbal pada KUB Sari Rempah di Desa Ketanda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas”.

B. Perumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang diatas dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi anggota KUB Sari Rempah di Desa Ketanda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas?

2. Berapa pendapatan usaha gula rempah yang diterima anggota KUB Sari Rempah di Desa Ketanda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas?
3. Berapa nilai tambah gula rempah yang diperoleh anggota KUB Sari Rempah di Desa Ketanda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan berdasarkan pada perumusan masalah yaitu:

1. Mengetahui karakteristik sosial ekonomi anggota KUB Sari Rempah di Desa Ketanda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.
2. Menganalisis besar pendapatan usaha gula rempah yang diterima anggota KUB Sari Rempah di Desa Ketanda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.
3. Menganalisis besar nilai tambah gula rempah yang diperoleh anggota KUB Sari Rempah di Desa Ketanda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat pada penelitian ini untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi penulis, pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengalaman dan pengetahuan maupun informasi mengenai pengolahan nira kelapa serta menjadi syarat kelulusan dari Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi KUB Sari Rempah dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan usaha.
3. Dapat menjadi bahan pemikiran dan pengkajian untuk pemerintah daerah dalam perumusan kebijakan terutama yang berkaitan dengan pengembangan agroindustri.
4. Bagi pembaca, dapat menjadi bahan literatur yang memberikan kontribusi dalam bacaan pengetahuan yang bisa menjadi inspirasi bagi pembaca untuk melakukan penelitian yang sama.

E. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Penelitian ini dilaksanakan di KUB Sari Rempah di Desa Ketanda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.
2. Objek penelitian ini adalah anggota KUB Sari Rempah di Desa Ketanda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.
3. Penelitian ini berfokus pada pengkajian mengenai masalah karakteristik sosial ekonomi anggota, seberapa besar pendapatan dan bagaimana nilai tambah yang dihasilkan dalam pengolahan produk nira kelapa pada KUB Sari Rempah di Desa Ketanda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.
4. Responden yang akan dipilih adalah anggota KUB Sari Rempah di Desa Ketanda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.